

**Hanya  
Debulah Aku**

GP. SINDHUNATA, SJ

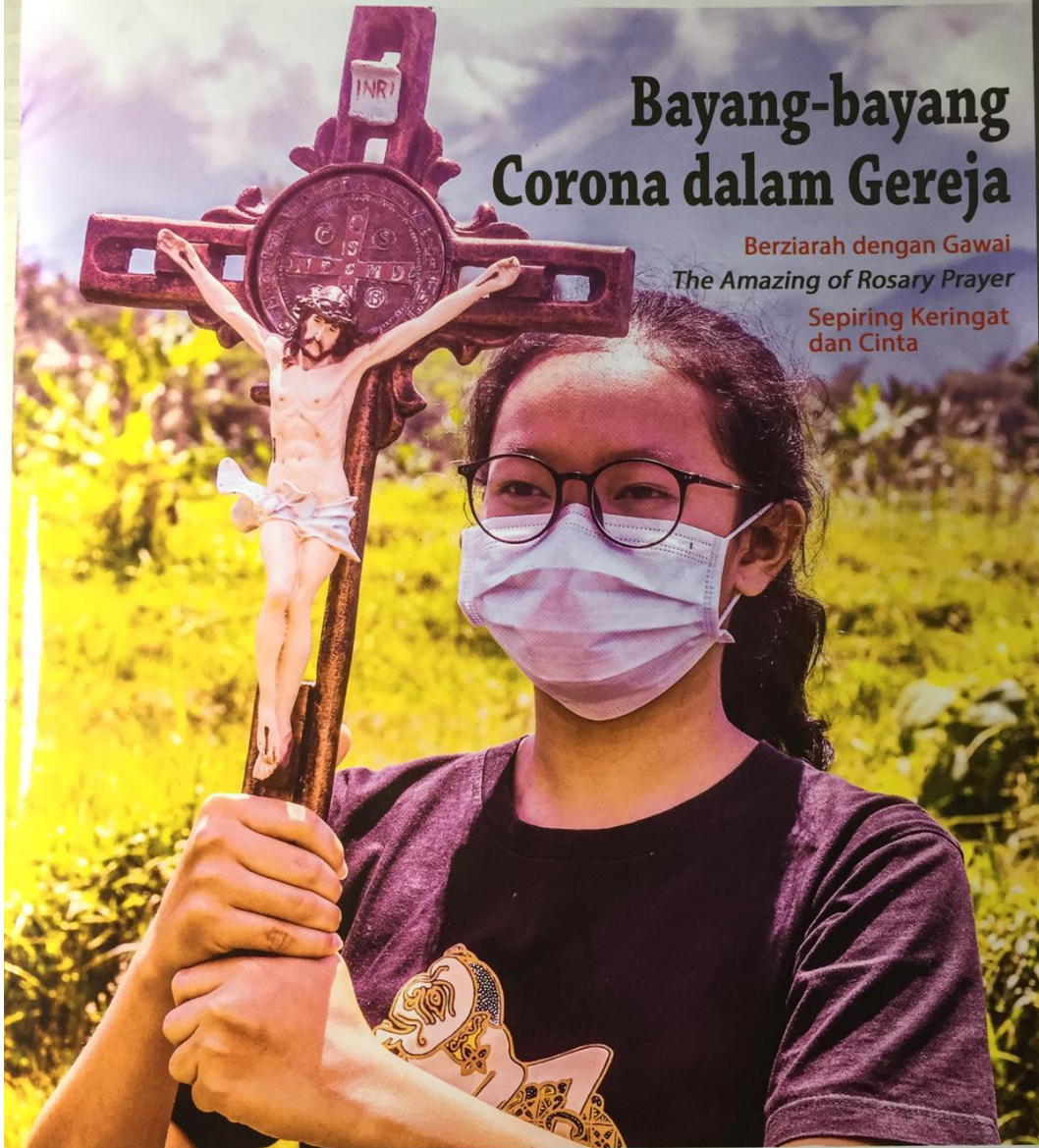
# UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

## Bayang-bayang Corona dalam Gereja

Berziarah dengan Gawai  
*The Amazing of Rosary Prayer*

Sepiring Keringat  
dan Cinta



**Rp 20.000,00** - Luar P. Jawa Rp 22.000,00  
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 05 TAHUN KE-70, MEI 2020  
[utusan.id](http://utusan.id)

# UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987 Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: G.P. Sindhunata, S.J. Koordinator Umum: Slamet Riyadi Redaktur Pelaksana: A. Willy Salya Putranta Redaktur: Bambang Shakuntala Kontributor: Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwawoto E-mail Redaksi: utusanredaksi@yahoo.com Keuangan: Ani Ratna Sari, Francisca Triharyani Iklan: Slamet Riyadi Administrasi/Distribusi/Sirkulasi: Anang Pramuwanto, Maria Dwi Jayanti Alamat Redaksi/ Administrasi/Distribusi: Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 Telp & Fax: (0274) 546811, Mobile: 081802765006, E-mail Administrasi: utusan.adis@gmail.com E-mail Iklan: utusaniklan@gmail.com Percetakan: PT Kanisius Yogyakarta.

**CARA BERLANGGANAN**  
Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000, langgan- an 12 bulan Rp 240.000, Luar P. Jawa @ Rp 22.000, langgan- an 12 bulan Rp 264.000; (belum termasuk ongkos kirim), lang- ganan 1 tahun dibayar di muka.

**PEMBAYARAN MELALUI**  
1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN JL Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272  
2. Transfer:  
 Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata  
 Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

## Daftar isi

### 2 Hanya Debulah Aku

Seakan bukan kebetulan, merebaknya ketakutan di tengah ancaman COVID-19 ini terjadi pada masa puasa menjelang perayaan Paskah. COVID-19 mencekam kita dalam ketakutan, dan tiba-tiba menghadapkan kita pada hal yang kiranya paling kita takuti: kematian!

Bayang-bayang Corona dalam Gereja .....	4	Cermin .....	21
Bangu Khusus di Katedral .....	8	Papan Tulis .....	22
Pianis Muda Sarat Gelar .....	10	Pelita .....	23
Peran Doa Melawan Corona .....	11	Jendela .....	24
Liturgi .....	12	Keranjang .....	26
Kitab Suci .....	13	Udar Rasa .....	28
Katekese .....	14	Literasi .....	30
Pewartaan .....	15	Pustaka .....	31
Parenting .....	16	Kelingan .....	32
Taman Baca untuk Anak Desa .....	17	Senjongan .....	33
Parokipedia .....	18	Menjadi Sehat .....	37
Hidup Bakti .....	19	HaNa .....	39
Pengalaman Doa .....	20	Taruna .....	42
		Pak Krumun .....	44

38



**HaNa**  
Cerita Pendek

**Warung Apung**

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.



Majalah Utusan



@majalahutusan



085729548877



utusan.id



Cover Foto

: Sesilia Kidung JP  
: Slamet Riyadi

**DAPUR BUPATI**  
THE FUTURE OF TRADITION

MENERIMA PESANAN MENU PRASMANAN

Jl. Kabupaten No.131, Nusupan Trihanggo, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55291  
08222774801 @dapurbupati reservation.bupati@gmail.com

**DAPUR BUPATI**  
THE FUTURE OF TRADITION

BUKA SETIAP HARI  
JAM 10 AM - 10 PM

DENAH LOKASI  
VIA GOOGLE MAPS

Dapur Bupati



## Yesus Mati dengan "Corona"

Nikolas Kristiyanto, SJ

Dunia kita saat ini masih terus berjuang melawan virus Corona. Virus ini sudah ditemukan sejak 1968 oleh para ahli virus (virologis) dan diperkenalkan kepada publik melalui sebuah artikel berjudul "Coronaviruses" pada jurnal *News and Views* (1968). Awalnya, virus ini banyak ditemukan pada unggas dan tikus, kemudian ditemukan pula pada mamalia, dan akhirnya ditemukan pada manusia.

Yang menarik adalah nama yang diberikan kepada virus ini, "Corona". Menurut Lembaga Kesehatan Amerika Serikat, The Centers for Disease Control and Prevention (CDC), "Kata corona itu sendiri adalah bahasa Latin untuk mahkota. Adanya semacam duri berbentuk seperti mahkota di permukaan virus itu adalah alasan kenapa ia diberi nama tersebut" (IB Times, 24/3/2020). Persis sama dengan yang dikenakan Yesus di atas salib "sebuah mahkota duri di kepala-Nya".

Kata mahkota (*corona*) di dalam Kitab Suci dapat ditemukan dalam 66

ayat, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Salah satunya dapat kita temukan dalam kisah sengsara penyaliban Yesus. Di dalam Injil kita dapat menemukannya dalam Injil Matius (27:29), Markus (15:17), dan Yohanes (19:2,5). Mari kita lihat salah satu ayat dalam Injil Yohanes 19:5 dalam bahasa Latin, "*exiit ergo Iesus portans spineam coronam et purpureum vestimentum et dicit eis ecce homo*" (Lalu Yesus keluar, bermahkota duri dan berjubah ungu, dan kata [Pilatus] kepada mereka: "Lihatlah manusia ini!"). Ini adalah sebuah kata-kata penghinaan kepada Yesus.

Seorang raja memiliki sebuah mahkota di atas kepalanya, tetapi Yesus bermahkotakan duri. Ini sebuah ejekan (penghinaan) kepada Yesus. Pilatus juga ingin mengatakan kepada orang banyak pada saat itu, "*Ecce Homo!*" yang dapat diartikan juga secara bebas, "Lihatlah, ini Rajamu, yang bermahkotakan duri!"

Kita bisa bertanya-tanya, "Mahkota duri itu berasal dari tanaman apa?" Para ahli pun tidak dapat memastikannya, mereka hanya dapat memprediksi bahwa kemungkinan besar Yesus dibuatkan Mahkota Duri (Lih. Mat. 27: 29) dari (1) tanaman Bidara (*Ziziphus Spina-Christi*) [yang juga tumbuh di Indonesia] dan diikat dengan (2) rerumputan *Juncus Balticus* yang banyak tumbuh di Yerusalem.

Secara teologis, "Mahkota Duri" ini memiliki makna yang mendalam berkaitan dengan "keselamatan". Orang-orang pada saat itu diingatkan oleh Kitab Kejadian, ketika Tuhan marah melihat Adam dan Hawa yang sudah tidak taat lagi kepada-Nya, "... maka terkutuklah tanah karena engkau; dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu: **semak duri** dan **rumpuk duri** yang akan dihasilkannya bagimu, dan tumbuhan-tumbuhan di padang akan menjadi makananmu" (Kej. 3: 17-18).

Di sini, Yesus menjadikan objek kutukan itu (semak dan rumput berduri dalam Kitab Kejadian) menjadi mahkota-Nya, yang akan membebaskan kita dari kutukan dosa Adam dan Hawa. Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Galatia menjelaskannya dengan gamblang, "Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: 'Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!'" (Gal. 3: 13).

Di atas kayu salib, Yesus menyelamatkan kita dari kutukan dosa, yang disimbolkan oleh "Mahkota Duri"-Nya. Jadi, "Yesus mati dengan 'corona' berduri itu untuk menyelamatkan kita!" la lebih dulu mati dengan membawa "corona" di atas kepala-Nya, semoga Kristus yang sama menyelamatkan dunia ini dari **virus corona** yang telah merenggut nyawa ratusan ribu orang di dunia ini.

Pada akhirnya, kita pun berharap bisa mengatakan bersama-sama Maria Magdalena di hari kebangkitan-Nya, "Aku telah melihat Tuhan!" (Yoh. 20: 18), manakala kita pun dibangkitkan dari pandemi virus ini. ●

Nikolas Kristiyanto, SJ  
Dosen Fakultas Teologi  
Universitas Sanata Dharma